
PENGARUH FRAGMENTASI *SERIAL VISION* PADA PEDESTRIAN *WAYS* KAMPUS TERHADAP KENYAMANAN PEJALAN KAKI DI UNIVERSITAS KLABAT

David Unawekly¹ · Debbie Harimu² · Theresje Harimu³
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
e-mail : davidunawekly330@gmail.com

ABSTRAK

Alasan dan tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mempelajari tentang dampak dari penerapan serial vision pada pedestrian ways di Perguruan Tinggi Klabat (UNKLAB) pada kenyamanan pejalan kaki. Eksplorasi dipimpin dengan metodologi kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa, dosen dan staf yang berjalan-jalan di pedestrian ways, menggunakan strategi *incidental sampling*. Prosedur investigasi informasi adalah dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fragmentasi serial vision terbukti secara signifikan mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki.

Kata kunci : fragmentasi serial vision, kenyamanan pejalan kaki.

PENDAHULUAN

Menurut Kepala Jenderal Perhubungan Darat, pejalan kaki adalah orang yang melakukan senam jalan. Apalagi, sebagaimana ditunjukkan oleh Dinas Pekerjaan Umum, pejalan kaki merupakan salah satu komponen pengguna jalan selain pengemudi kendaraan. Harus dipahami bahwa berjalan bukan hanya aktivitas tanpa bahaya dan alasan. Saat berjalan-jalan, orang yang berjalan kaki diperbolehkan untuk menentukan arah tujuan mereka berjalan, terlepas dari apakah akan berbelok, lurus, atau berhenti. Dengan demikian, jalan-jalan juga merupakan sarana hubungan sosial antara orang-orang yang berjalan kaki dan faktor lingkungan mereka.

Peraturan Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas menyatakan bahwa orang yang berjalan kaki memiliki hak istimewa untuk aksesibilitas kantor pendukung seperti trotoar dan persimpangan. Undang-undang menyatakan bahwa orang yang berjalan kaki memiliki pilihan untuk memperoleh kantor sebagai cara umum yang pasti disebut cara pejalan kaki.

Pedestrian ways adalah jalur yang ditemukan bersebelahan dengan jalan raya (Indriastuti, 2018). Di ruang publik, pedestrian ways harus disediakan untuk pejalan kaki. Syarat yang harus dipertimbangkan dalam rencana jalur pejalan kaki. Untuk memberikan kenyamanan pejalan kaki untuk dapat beraktivitas, kita harus mengetahui kelas pejalan kaki dan jenis titik yang ada dan menarik bagi pejalan kaki. Jalur pejalan kaki dianggap

(Pengaruh Fragmentasi Serial Vision Pada Pedestrian Ways Kampus Terhadap Kenyamanan
Pejalan Kaki Di Universitas Klabat)

vital untuk melengkapi kebutuhan transportasi pejalan kaki ketika jalan yang direncanakan tidak masuk akal untuk dijangkau dengan kendaraan. Kemudian lagi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjamin kenyamanan orang yang berjalan kaki. Hal ini terlihat dari adanya fasilitas-fasilitas yang membantu latihan jalan kaki dan dapat dinikmati dengan latihan jalan kaki tanpa hambatan dari berbagai gangguan dijalan tersebut.

Serial vision adalah perspektif tentang area sekitar yang menunjukkan sifat ruangan dengan cara yang dapat dipertahankan. Serial vision adalah adegan sedikit demi sedikit yang dapat mengungkap serangkaian misteri (tersentak) yang tersimpan dalam jangka waktu yang dinamis dan rapi.

Kehadiran perspektif aktual pada iklim dengan menetapkan komponen sebagai perbedaan spesifik membuat kinerja dalam pengaturan visual perspektif pada item aktual. Hal ini menyebabkan penonton akan merasa takjub dengan adanya suatu pandangan tertentu dan menganggap melihat akan ada perubahan atau kemiripan dari berbagai komponen yang ada (Widiantara, 2018).

KAJIAN LITERATUR

Menurut KBBI fragmentasi adalah: (1) kutip (cerita, dll), (2) perkembangbiakan dengan membela diri, Serial vision adalah adegan sedikit demi sedikit yang dapat mengungkap serangkaian kejutan (tersentak) yang mencoba mengungkap misteri yang tersimpan dalam waktu yang dinamis. Kehadiran perspektif aktual tentang lingkungan sekitar dengan menetapkan komponen sebagai diferensiasi spesifik membuat pengelompokan visual. Hal ini menyebabkan orang akan merasa kaget dengan adanya suatu pandangan tertentu dan menganggap melihat akan ada perubahan atau persamaan dari berbagai komponen yang ada (Widiantara, 2018).

Serial vision menunjukkan tindakan yang terhubung dengan bagian tertentu dari jalan atau perspektif lingkungan sekitar dengan menetapkan komponen sebagai perbedaan tertentu. Hal ini akan menimbulkan sensasi dalam penataan visual pada perspektif lingkungan sekitar yang sebenarnya. Ada beberapa perubahan yang terlihat, misalnya arah gerak, variasi bentuk, siap ubah dan dampak tiga dimensi (Tandiono, 2017).

Pedestrian ways adalah jalan yang letaknya bersebelahan dengan jalan raya atau sebidang ruang manfaat jalan, yang diberikan secara eksplisit kepada orang yang berjalan kaki. Jalur pejalan kaki dibangun sesuai dengan jalan dan permukaannya lebih tinggi dari aspal. Orang yang berjalan kaki dapat berupa trotoar dan persimpangan. (Indriastuti, 2018).

Cara-cara pejalan kaki memiliki pedoman utama dalam memberikan kebutuhan peningkatan wilayah pejalan kaki yang dapat memberikan keamanan kepada orang-orang yang berjalan kaki dalam menyelesaikan latihan dan melindungi pejalan kaki dari gangguan kendaraan (Mastoni, 2018). Jalur pejalan kaki harus digabungkan dengan arus pejalan kaki, persimpangan zebracros, jalur pejalan kaki, halte transportasi dan keberatan seperti sekolah, tempat kerja, pasar, dan kantor publik lainnya. Jalur lalu lintas yang nyaman harus memiliki lebar antara tiga dan sepuluh meter, memiliki permukaan yang rata dan tidak terhalang bangunan (Joga, 2013).

Pada sisi lain, pedestrian ways harus dibuat dengan memperhatikan ciri-ciri visual yang terdiri dari (Prijadi, dkk 2013):

1. Wujud

Merupakan efek lanjutan dari desain khusus permukaan dan sisi struktur yang merupakan ciri dari struktur pendukung utama.

2. Dimensi

Berkaitan dengan lebar, panjang, tinggi.

3. Warna

Merupakan contoh gaya dan nada pada lapisan luar suatu struktur. Warna akan berdampak pada beban visual suatu struktur.

4. Tekstur

Ini adalah permukaan dari suatu bentuk.

5. Posisi

Ini adalah area umum dari suatu bentuk dalam lingkungan sekitar atau bidang visual.

6. Arah

Adalah keseluruhan tempat suatu bentuk pada bidang datar atau perspektif pada seseorang yang melihat.

7. Skala

Adalah suatu hal yang berhubungan dengan komponen-komponen yang berlapis dimana skalanya ditentukan oleh korelasi ukuran yang komparatif dengan berbagai bentuk disekitarnya.

8. Proporsi

Ini terkait erat dengan dimensi dan skala.

9. Irama atau Ritme

Merupakan pola berulang dari adanya suatu pergerakan atau perubahan.

Kenyamanan juga dianggap sebagai suatu kondisi di mana orang dibebaskan dari penderitaan secara mental dan benar-benar mendengar dan merasakan ketenangan (Setiawan,2011). Lagi pula, orang yang berjalan kaki berasal dari dialek lain yaitu,

(Pengaruh Fragmentasi Serial Vision Pada Pedestrian Ways Kampus Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Di Universitas Klabat)

pedester yang berarti orang yang berjalan kaki dan tidak menggunakan alat atau kendaraan apapun.

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang dapat menunjukkan pemanfaatan ruangan secara wajar dan menyenangkan baik dengan memanfaatkan ruang yang sebenarnya maupun dengan berbagai bentuk, permukaan, warna, gambar, suara, gaya, warna, dan lain-lain. Kenyamanan adalah kesenangan atau kepuasan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kenyamanan dianggap sebagai pemenuhan kepuasan psikis manusia dalam melakukan kegiatan. Pada dasarnya, kenyamanan terkait dengan faktor-faktor yang membantu kesejahteraan dan keamanan orang-orang dalam diri seseorang. Adanya aliran aksi antar ruang, misalnya posisi dan pemanfaatan kapasitas yang tepat dianggap mempengaruhi kenyamanan desain pengembangan antar ruang tersebut.

Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kenyamanan, antara lain menurut Widodo (2013):

1. Sirkulasi
2. Iklim atau kekuatan alam
3. Kebisingan
4. Aroma
5. Bentuk
6. Keamanan
7. kebersihan

METODE

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis tinjauan menggunakan polling. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pelajar, pembicara dan staf lapangan yang berjalan-jalan di sekitar jalan umum, menggunakan metode *incidental sampling*. Menentukan besaran uji eksplorasi dengan mengambil persamaan Lemeshow dan mendapatkan sampel 100 responden. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.972	4.047	
FSV	.135	.022	.532

Sumber : Analisa Penulis

a. Dependent Variable: KPK

Mengacu pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,972 + 0,135X$$

Dari hasil persamaan tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3,972 dengan nilai positif. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel fragmentasi serial vision, nilai variabel kenyamanan pejalan kaki sebesar 3,972.
2. Nilai fragmentasi serial vision 0,135 berarti nilai fragmentasi serial vision mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki sebesar 0,13

Tabel 2 Uji Signifikansi t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.981	.329
	FSV	6.213	.000

Sumber : Analisa Penulis

a. Dependent Variable: KPK

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel fragmentasi *serial vision* adalah 6,213 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti fragmentasi *serial vision* berpengaruh terhadap kenyamanan pejalan kaki.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

(Pengaruh Fragmentasi Serial Vision Pada Pedestrian Ways Kampus Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Di Universitas Klabat)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.532 ^a	.283	.275	2.769	.283

Sumber : Analisa Penulis

- a. Predictors: (Constant), FSV
 b. Dependent Variable: KPK

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai connection/relationship (R) adalah 0,532. dari hasil tersebut diperoleh koefisien assurance (R Square) sebesar 0,283. Terkait dengan ini, variabel kenyamanan pejalan kaki dapat diperjelas sebesar 28,3% oleh variabel fragmentasi serial vision. Sedangkan sisanya 71,1% orang pada variabel kenyamanan pejalan kaki dijelaskan oleh berbagai faktor di luar penelitian.

Serial vision dianggap sebagai suatu pendekatan yang bersifat visual dan dapat diterapkan pada pengamatan tentang kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel fragmentasi serial vision adalah 6,213 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya fragmentasi serial vision berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan pejalan kaki.

Dengan demikian, teori yang menyatakan bahwa "fragmentasi serial vision Mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki" diterima. Hasil ini didukung oleh beberapa pemeriksaan sebelumnya. Pertama, penelitian Kalionga, Kamurur dan Sembel yang menunjukkan bahwa orang yang berjalan kaki menyenangkan sambil berjalan di jalan yang biasa. Kedua, eksplorasi Jamei dan Rajagopa yang menunjukkan bahwa dampak konfigurasi jalan mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki. Ketiga, penelitian Fotios, Unwin dan Phill yang menunjukkan adanya jaminan keamanan dari penerangan jalan membuat orang yang berjalan kaki lebih mempertimbangkan untuk berjalan-jalan di malam hari.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa frgmentasi serial vision secara signifikan mempengaruhi kenyamanan kaki orang di Universitas Klabat..

Saran

Dari hasil penelitian, direkomendasikan bahwa pola-pola spesifik yang harus ditambahkan , batu pijakan dan tekstur pada pedestrian ways.

Untuk peneliti berikutnya, dapat menambahkan berbagai strategi pengumpulan informasi seperti wawancara, untuk memperkuat hasil eksplorasi.

(Pengaruh Fragmentasi Serial Vision Pada Pedestrian Ways Kampus Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Di Universitas Klabat)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Indriastuti, L. Ambarwati, and N. Sari, *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu dan Kini*. Malang: UB Press, 2018.
- [2] I. W. A. Widianegara, E. Purwanto, and A. B. Sardjono, "Serial Vision Sebagai Pembentuk Karakter Visual Koridor Jalan Letjen Suprpto," *MODUL*, vol. 17, no. 2, pp. 62–68, Jan. 2018, doi: 10.14710/mdl.17.2.2017.62-68.
- [3] T. Tandiono, A. S. Ekomadyo, and H. H. Siregar, "Perancangan Kawasan Kuliner di Citraland Bagya City dengan Pendekatan Serial Vision," in *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia 6*, Oct. 2017, pp. D031–D036, doi: 10.32315/ti.6.d031.
- [4] E. Mastoni, N. Simamora, and Yulianto, "Kajian Konsep Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Jl. Stasiun Kereta Api Medan Dan Jl. Palang Merah Medan," *J. Arsit. ALUR*, vol. 1, no. 2, pp. 45–59, 2018.
- [5] N. Joga, *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- [6] R. Prijadi, Sangkertadi, and R. D. C. Tarore, "Pengaruh Permukaan Jalur Pedestrian terhadap Kepuasan dan Kenyamanan Pejalan kaki di Pusat Kota Manado," *MEDIA MATRASAIN*, vol. 11, no. 1, pp. 43–54, 2014.
- [7] M. H. Setiawan, "Studi Perilaku Pejalan Kaki pada Trotoar (Pedestrian Ways) di Surakarta Ditinjau dari Kenyamanan Iklim," *J. Tek. Sipil Perenc.*, vol. 13, no. 2, pp. 181–190, 2011.
- [8] A. Widodo, "Studi tentang Kenyamanan Pejalan kaki terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran Semarang)," *J. Tek. Sipil Perenc.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–15, 2013.
- [9] F. G. Kalionga, V. A. Kumurur, and A. Sembel, "Kajian Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian Jalan Piere Tendean di Kota Manado," *SABUA J. Lingkung. BINAAN DAN Arsit.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2014.
- [10] E. Jamei and P. Rajagopalan, "Effect of street design on pedestrian thermal comfort," *Archit. Sci. Rev.*, vol. 62, no. 2, pp. 92–111, Mar. 2019, doi: 10.1080/00038628.2018.1537236.
- [11] S. Fotios, J. Unwin, and S. Farrall, "Road lighting and pedestrian reassurance after dark: A review," *Light. Res. Technol.*, vol. 47, no. 4, pp. 449–469, Jun. 2015, doi: 10.1177/1477153514524587.